

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII MTsN 2 Kota Padang, perbedaan hasil belajar peserta didik antara model pembelajaran *Think Pair Square* dengan model konvensional, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran *pretest* siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII dalam mata pelajaran SKI.

Dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil *pre test* siswa dari kelas kontrol yang memperoleh skor tertinggi dari 43 siswa berjumlah 12 orang atau 27,91 %, siswa yang memperoleh nilai tinggi berjumlah 17 orang atau 39,53 %, siswa yang memperoleh nilai rendah berjumlah 5 orang atau 11,63% dan siswa yang memperoleh nilai sangat rendah berjumlah 9 orang atau 20,93 %. Rata-rata siswa kelas kontrol adalah 67,16.

2. Gambaran *pretest* siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Squaredi* kelas VIII dalam mata pelajaran SKI.

Dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil *pre test* siswa dari kelas eksperimen yang memperoleh skor tertinggi dari 41 siswa berjumlah 15 orang atau 36,58 %, siswa yang memperoleh skor tinggi berjumlah 12 orang atau 29,27 %, siswa yang memperoleh skor rendah

berjumlah 4 orang atau 9,75 % dan siswa yang memperoleh skor paling rendah berjumlah 10 orang atau 24,40 %. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 68,09.

3. Gambaran *post test* siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII dalam mata pelajaran SKI.

Dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil *post test* siswa dari kelas kontrol yang memperoleh skor tertinggi dari 43 siswa terdapat siswa yang memperoleh skor tertinggi berjumlah 4 orang atau 9,30 %, siswa yang memperoleh nilai tinggi berjumlah 15 orang atau 34,89%, siswa yang memperoleh nilai rendah berjumlah 6 orang atau 13,95% dan siswa yang memperoleh nilai sangat rendah berjumlah 18 orang atau 41,86%. Rata-rata siswa kelas kontrol adalah 72,93.

4. Gambaran *post test* siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Square* di kelas VIII dalam mata pelajaran SKI.

Dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil *post test* siswa yang memperoleh skor tertinggi dari 41 siswa kelas eksperimen, terdapat siswa yang memperoleh skor tertinggi berjumlah 6 orang atau 14,63 %, siswa yang memperoleh skor tinggi berjumlah 20 orang atau 48,79 %, siswa yang memperoleh skor rendah berjumlah 9 orang atau 21,95 % dan siswa yang memperoleh skor paling rendah berjumlah 6 orang atau 14,63 %. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 79,80

5. Perbedaan hasil *post test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kelas VIII dalam mata pelajaran SKI.

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t, dengan bantuan SPSS diperoleh  $\alpha = 0,029 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara model *Think Pair Square* dengan model konvensional, dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara model *Think Pair Square* dengan model konvensional mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Kota Padang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka disarankan sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Square* untuk diterapkan pada pembelajarannya SKI. Tujuannya agar siswa terus bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.
2. Penulis berharap kepada sekolah agar melakukan inovasi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran SKI, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

3. Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Square* untuk tingkatan kelas lainnya.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG